

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2013 – 2015)**

**Tulus Prijanto**<sup>1)</sup>  
**Andri Veno**<sup>2)</sup>  
**Chuzaimah**<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> STIE Swasta Mandiri Surakarta  
<sup>2, 3)</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> tulus\_stas@yahoo.co.id  
<sup>2)</sup> veno.focus@gmail.com  
<sup>3)</sup> chuzaimah@ums.ac.id

**ABSTRACT**

*This research has point of view to analysed size of company influence, and liquidity about performance of the company. The sample among 62 manufacture company in Indonesian stock exchange (BEI) in 2013 – 2015 period. Sampling tehnik using one time method, covers from variable and data processing with regrestion logistic multiple analysis. Liquidity variable and company size became independent variable, proxited with current ratio for company size and liquidity. Currently dependent variable of company performance are proxited with ROA (return of asset). This analysts using double linear regrestion, and the result of double regrestion analysts represent between liquidity and size positively and significantly influence of company performance.*

**Keyword:** *liquidity, size of company, performance of the company, cross sectional*

**PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan merupakan indikator gambaran bagi perusahaan dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam upaya menjalankan tugas dan fungsi pokoknya demi mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaannya. Sehingga dapat diartikan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan, adapun proses evaluasi memerlukan standar sebagai dasar perbandingan, standar tersebut bisa bersifat internal dan eksternal. Standar internal sendiri pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan kompetitor utamanya ataupun industry (Wright, 1996 dalam Taringin dan Harahap, 2009). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya dengan analisis profitabilitas perusahaan (Retnaningsih, 2010). Perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang bagus, baik dari segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya, salah satu sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan yang *Go Pulic* adalah laporan keuangan.

Dengan menggunakan laporan keuangan maka akan dapat mendapatkan sumber informasi kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir, 2011: 6). Laporan keuangan akan memberikan informasi yang bisa dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan lainnya. Menurut Sartono (2010: 2) manajer keuangan diharuskan

mampu mengambil tiga keputusan penting secara efektif dan efisien. Pertama, efektif dalam mengambil keputusan investasi yang akan tercermin dalam pencapaian laba yang optimal, kedua efisien dalam hal pembiayaan investasi yang dapat tercermin dalam perolehan dana dengan biaya yang minimum, dan ketiga kebijakan deviden yang optimal yang akan tercermin dari peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan.

Optimalisasi pencapaian sebuah target dari ketiga keputusan di atas maka akan memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut, di mana salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengamati hal tersebut adalah profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2007: 156) Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dengan semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dalam hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, (Jumingan dalam Nurfitiana 2012).

Dengan mempertimbangkan teori di atas maka peneliti mengambil ukuran perusahaan sebagai gambaran besar kecilnya suatu perusahaan di mana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar akan disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013). Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor, dengan semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas yang artinya semakin mudahnya untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori yaitu besar, sedang, dan kecil.

Dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasi sehari-hari sebagai modal kerja, maka sebagai alat pengukuran seberapa besar kemampuannya dengan alat ukur likuiditas. Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi ROA (*return on asset*) sebagai alat ukuran profitabilitas, semakin besar ROA maka mengindikasikan keadaan keuangan perusahaan baik. Di mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Dari penjabaran di atas, maka penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun amatan berturut-turut mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Dalam menilai kondisi suatu perusahaan maka dibutuhkan parameter tingkat keberhasilannya, salah satu dasar untuk penilaiannya yaitu menggunakan profitabilitas. Alat yang digunakan adalah dari rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen berdasarkan dari hasil pengembalian yang diperoleh penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka akan membikin kelangsungan hidup badan usaha tersebut semakin terjamin. Secara umum ada tiga jenis rasio profitabilitas yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu *profit margin*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. *Return on asset* merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan di mana *return on asset* ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan

dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja manajerial perusahaan yang baik. Berbicara mengenai pasar monopoli, memperoleh profitabilitas tinggi akan dirasa sangat mudah mengingat ciri-ciri pasar monopoli yakni hanya satu perusahaan dalam industry tersebut, tidak adanya barang pengganti yang serupa, kemungkinan perusahaan lain untuk masuk ke dalam industry tidak ada, penentuan harga ditentukan sendiri dan promosi tidak mutlak dibutuhkan (Sukirno, 2008: 267). Untuk mencari ROA maka dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$\text{ROA: } \frac{\text{Net Profit After Tax}}{100\%} \times$$

Keterangan:

*Net Profit After Tax* : Laba setelah Pajak

*Total Asset* : Total Aktiva

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan penetapan sebuah besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tingginya *total asset* maka akan menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan dapat mengindikasikan bahwa semakin besar juga harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan  $\ln$  *total asset*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *total aktiva* perusahaan setiap tahunnya (Suryaputri dan Astuti, 2003). Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar maka akan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu di antaranya: 1) Besarnya total aktiva, 2) Besarnya Kapitalisasi pasar, 3) Besarnya hasil penjualan. Di mana perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar lagi dalam sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan semakin mudah disebabkan bila perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Dengan Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan dalam menggunakan modal asing akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya, dan sebagai salah satu alternatif dalam pemenuhannya adalah dengan menggunakan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007: 42). Kriteria yang pasti dari ukuran suatu perusahaan dalam teori *critical resources*, digunakan rumus:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Asset}$$

(Machfoedz 1994 dalam Herawaty 2005), menyatakan dasarnya ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang di mana dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, di antaranya: nilai pasar saham, *log size*, *total asset*, dan sebagainya. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar maka akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan ukuran (*size*) yang relatif lebih besar mempunyai kesempatan untuk menarik utang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan dari tingkat kepercayaan bank pastinya juga lebih tinggi. Hal itu dibuktikan melalui hasil penelitian (Kodrat,

2009) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan (Niken, 2009) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan sedangkan penelitian yang dilakukan (Ruspandi dan Asma, 2014) mengemukakan bahwa *size* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Ketidak konsistenan temuan maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2004). Sedangkan menurut (Brigham dan Housto, 2001) rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. (Menurut Kasmir dalam Ratnasari 2016), Likuiditas yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, dengan semakin tingginya angka rasio likuiditas maka semakin likuid perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012: 132) Manfaat dan tujuan likuiditas yaitu ; 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang, 4) untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, 5) untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Ada Jenis-jenis likuiditas di antaranya, yaitu:

1. *Quick Ratio (Acid Test ratio)* yaitu rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibanding aset lain. Rumus *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Cash Ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro. Rumus *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

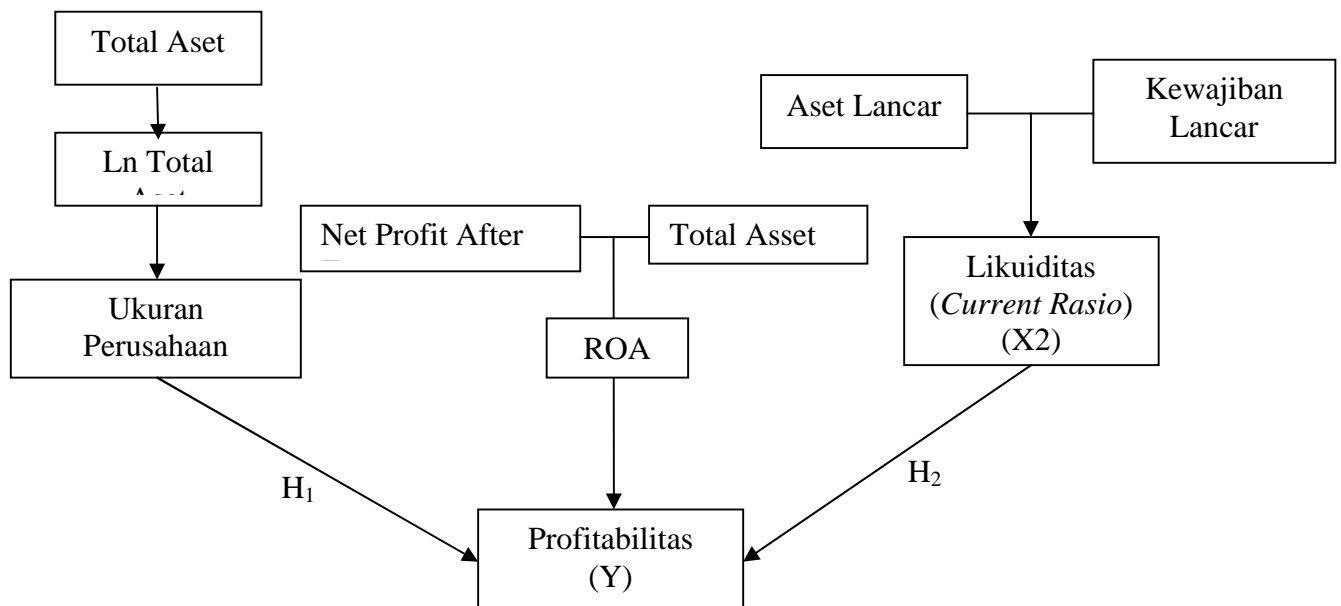
3. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Brigham dan Houston (2010: 134), menyatakan *Asset likuid* merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, akan tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rahma, dkk., 2016) menjelaskan bahwa pengaruh likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Jakarta. Penelitian lainnya dilakukan (Ristanti, dkk., 2015) menjelaskan pengaruh likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 sedangkan penelitian yang dilakukan (Sanjaya, dkk., 2015) menjelaskan bahwa pengaruh Likuiditas (*Current rasio*) tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on asset*). Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang terdapat ketidak konsistenan dalam temuan, dari hal tersebut maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### METODE

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat observasional dengan melakukan pendekatan *Cross Sectional*, merupakan kuantitatif kausal yaitu penelitian yang menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara

variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*) (Singarimbun: 2006).

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, di mana sumber data yang digunakan diperoleh dari situs resmi (Bursa Efek Indonesia) BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) alasan pemilihan di situs resmi karena alamat tersebut menyediakan berbagai data yang dibutuhkan peneliti dalam kegiatan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 sebanyak 62 selama 3 tahun sebagai subjek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan menggunakan data kuantitatif, yang berupa ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas.

### **Teknik Pengumpulan data**

Penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dokumentasi laporan keuangan dari sampel perusahaan. Dengan pengumpulan data laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dan melakukan perhitungan profitabilitas ROA, Likuiditas, Ukuran perusahaan. Selain itu penulis juga mengolah hasil laporan keuangan data perusahaan, untuk memperoleh data yang diinginkan.

### **Teknik Analisis data**

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang gunakan yaitu dengan metode regresi logistik berganda yang bertujuan untuk menguji apakah variabel Dependen (Ukuran perusahaan dan likuiditas) berhubungan dengan variabel Independen (Profitabilitas). Proses pengelolaan data dengan melakukan coding, data dikumpulkan pada satu waktu meliputi beberapa variabel dan pemrosesan data dengan menganalisis regresi logistik berganda (*Multiple*) menggunakan program bantuan statistic *SPSS 15* . Dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis regresi berganda menggunakan metode *Cross Sectional* dengan fungsi persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA_i = \beta_0 + \beta_1 UK_i + \beta_2 CR_i + e$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Perusahaan

UK = Ukuran Perusahaan

CR = Likuiditas Perusahaan

i = tahun amatan

e = *error*

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Objek Penelitian**

Perusahaan manufaktur adalah suatu jenis usaha industri di mana cara prosesnya menggunakan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan di mana proses dari bahan mentah menjadi barang yang layak dapat dijual untuk mendapatkan keuntungan perusahaan.

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Dari data yang didapat bahwa untuk Ukuran perusahaan menunjukkan nilai mean 14,6842. Untuk nilai maksimum yaitu 19,32 dengan Standar deviasi 1,76 Dengan demikian untuk data variabel  $X_1$  (Ukuran Perusahaan) dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan simpangan data relatif kecil di mana nilai Standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean.

Untuk data Likuiditas (*Current Rasio*) menunjukkan nilai mean 2,45, nilai maksimum 13,35 dengan standar deviasi 1,97. Dengan demikian untuk data variabel X<sub>2</sub> (Likuiditas/*Current Rasio*) dikatakan cukup baik. Hal ini di mana simpangan data relatif kecil nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean.

Untuk data ROA (Kinerja Perusahaan) menunjukkan nilai mean 0,02, nilai maksimum 0,44 dengan Standar deviasi 0,58. Dengan demikian untuk data variabel Y (Kinerja Perusahaan) dikatakan kurang cukup baik. Hal ini di mana ada simpangan data nilai Standar deviasi lebih besar daripada nilai mean.

### Uji Regresi linear berganda

Hasil uji regresi linear berganda sampel perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia maka hasil penelitian ini adalah:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-1,123	0,389	-2,884	<b>0,005</b>
UK	0,070	0,025	2,789	<b>0,007</b>
CR	0,050	0,023	2,117	<b>0,039</b>

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda persamaan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yaitu -1,123 dengan parameter negatif, yang berarti tanpa adanya ukuran perusahaan dan likuiditas (*current rasio*) maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,123.
- Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan yaitu 0,070 dengan parameter positif, yang berarti setiap penambahan variabel ukuran perusahaan 1. Maka ukuran perusahaan akan menambah kinerja perusahaan sebesar 0,070.
- Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan yaitu 0,050 dengan parameter positif, yang berarti setiap penambahan variabel ukuran perusahaan 1. Maka ukuran perusahaan akan menambah kinerja perusahaan sebesar 0,050.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari Hasil Uji koefisien determinasi diperoleh R square sebesar 0,14 artinya bahwa 14,4% variabel kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan Likuiditas sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh model diluar penelitian.

### Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,123	0,389		-2,884	<b>0,005</b>
UK	0,070	0,025	0,347	2,789	<b>0,007</b>
CR	0,050	0,023	0,264	2,117	<b>0,039</b>

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji t persamaan sebagai berikut:

$$ROA_i = -1,123 + 0,070 UK_i + 0,050 CR_i + e$$

## Pembahasan

### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Dari hasil uji t untuk ukuran perusahaan terhadap variabel kinerja perusahaan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,789 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan secara individu berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan. Hasil yang dilakukan sependapat dengan penelitian yang dilakukan hasil penelitian (Kodrat, 2009) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan (Niken, 2009) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### 2. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,117 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya bahwa variabel likuiditas secara individu berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh besarnya likuiditas perusahaan. Hasil yang dilakukan sependapat dengan penelitian menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rahma, dkk, 2016) menjelaskan bahwa pengaruh likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## Uji F (ketepatan Model)

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,082	2	0,541	4,947	0,010
Residual	6,453	59	0,109		
Total	7,536	61			

a. Predictors: (Constant), CR, UK  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari hasil pengujian ketepatan model di atas dapat terlihat bahwa variabel CR (likuiditas), UK (ukuran perusahaan) dan ROA (kinerja perusahaan) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,947 dengan tingkat signifikansi 0,010. Karena nilai probabilitasnya 0,010 lebih kecil dari 0,05 atau  $P < 0,05$  Artinya bahwa model CR (likuiditas) dan UK (ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (kinerja perusahaan).

## KESIMPULAN

Jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 sebanyak 62 penelitian dengan tahun amatan 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara CR (likuiditas) terhadap ROA (kinerja perusahaan) dengan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan ( $\beta = 0,07$ ;  $t_{hitung} = 2,789$ ;  $0,007 < 0,05$ ), di mana semakin tinggi tingkat Likuiditas yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan. (Maka  $H_1$  dalam



penelitian ini terbukti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja perusahaan.) maka hal ini ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kodrat, 2009) dan (Niken, 2009), dan tidak sependapat dari hasil temuan yang dilakukan (Ruspandi dan Asma, 2014).

Penelitian yang kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara UK (ukuran perusahaan) terhadap ROA (kinerja perusahaan) dengan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan ( $\alpha = 0,05$ ;  $t_{hitung} = 2,117$ ;  $0,039 < 0,05$ ), di mana semakin tinggi ukuran perusahaan yang terdapat di perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan. (Maka hipotesis 2 dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja perusahaan.) maka hal ini ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rahma, dkk., 2016) dan (Ristanti, dkk., 2015), dan tidak sependapat dari hasil temuan yang dilakukan (Sanjaya, dkk., 2015).

Berdasarkan hasil nilai koefisien analisis determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,14 artinya bahwa 14,4% variabel kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan Likuiditas sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh model diluar penelitian.

Berdasarkan hasil uji ketepatan model atau uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,947 dengan tingkat signifikansi 0,010, karena nilai probabilitasnya 0,010 lebih kecil dari 0,05 atau  $P < 0,05$  Artinya bahwa model CR (likuiditas) dan UK (ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (kinerja perusahaan).

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel saja sehingga kurang yang mewakili secara koefisien analisis persentase determinasi kurang besar atau kurang kuat mewakili.
2. Jenis perusahaan dalam penelitian ini hanya dari perusahaan manufaktur saja, sehingga hasil penelitian ini tidak mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
3. Dari periode penelitian ini hanya selama 3 tahun saja sehingga kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andre. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Akuntansi*, Vol.1 No.1. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ardiani Ika S. 2010. "Economic Value Added (EVA): Suatu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan"; *Solusi*, Vo. 7 No. 4, Oktober, 9 -17.
- Brigham dan Houston dalam Sutrisno dan Kesuma. 2016. "Kinerja keuangan dan pengakuan pasar sebagai prediktor *return* saham (studi pada perusahaan Indeks LQ 45)". *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.3 206
- F. Dame, dkk. 2012. Pengaruh pelaporan selisih kurs, laba per saham, arus kas, dan pendapatan terhadap nilai perusahaan publik LQ 45 di Indonesia. *Jurnal riset akuntansi dan auditing* Vol 3 – No.2 Desember 2012; Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat.
- Febria. 2013. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Study Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi* Vol 1, No 3.
- Putri. 2015. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas". Jurusan Manajemen, STIE MDP, Palembang.
- Rahma, dkk. 2016. "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014" *Bisma* Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).

- Ratnasari. 2016. Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5, Nomor 6, Juni 2016, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Retnaningsih, Rifai. 2013. “Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.
- Rifai. 2013. “Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2010-2012”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.
- Ristanti, dkk. 2015. “Pengaruh likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 25 No. 1 Agustus 2015
- Sanjaya, dkk. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero). *Jurnal Manajemen Unud*, 4 (8), 2350-2359.
- Saputro. 2013. “Analisis penerapan sistem dan prosedur pengeluaran kas pada BPBD Sulawesi Utara”. *Jurnal EMBA* Vol.1 No. 3 hal.32-43
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei* (Editor), LP3ES, Jakarta.
- Suwito dan Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Seminar Nasional Akuntansi (SNA VIII Solo*, 15 – 16 September 2005).
- Wahyuni. 2012. “Efek struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. *Management Analysis Journal*, Januari Vol.1 No.2, Universitas Negeri Semarang.
- Wimelda, L., dan Marlinah, Aan. 2013. Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor non keuangan. *Jurnal Media Bisnis* STIE Trisakti, Vol 3 No 1: 200-213.